

Jenis-Jenis Kendang Bali

Kiriman: I Gde Made Indra Sadguna, Alumni ISI Denpasar

Istilah kendang telah disebut-sebut dalam piagam Jawa Kuno yang berangka tahun 821 dan 850 masehi dengan istilah *padahi* dan *muraba*. Dalam Prasasti *Bebetin*, sebuah prasasti Bali yang berasal dari abad ke-9, kendang disebut dengan istilah *papadaha*. Berbicara mengenai kendang dalam karawitan Bali, Asnawa dalam master tesisnya mengemukakan ada enam jenis kendang, yaitu kendang *mebarung*, kendang *cedugan*, kendang *gupekan*, kendang *krumpungan*, kendang *nyalah* dan kendang *angklung*.¹ Sedangkan Sukerta juga mengemukakan adanya enam jenis kendang yaitu kendang *bedug*, kendang *cedugan*, kendang *centungan*, kendang *gupekan*, kendang *krumpungan* dan kendang *penyalah*.² Namun, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ternyata ditemukan adanya sembilan jenis kendang dalam karawitan Bali. Adapun kesembilan jenis kendang yang dimaksud adalah sebagai di bawah ini, diurut dari ukuran yang terbesar hingga terkecil.

1. Kendang mebarung merupakan jenis kendang dengan ukuran yang terbesar dalam karawitan Bali. Ukuran kendang ini bisa mencapai panjang 185-200cm dengan diameter antara 74-80cm. Kendang mebarung merupakan salah satu instrumen dari *barungan* Gamelan Angklung (*selendro* empat nada). Jenis kendang ini hanya dapat ditemukan di satu daerah saja yakni di Kabupaten Jembrana.
2. Kendang tambur merupakan jenis kendang dengan ukuran terbesar kedua. Kendang *tambur* dapat dijumpai di Kabupaten Karangasem dan dipergunakan untuk dua hal yaitu sebagai pelengkap dalam konteks upacara Dewa Yadnya dan juga untuk mengiringi prajurit kerajaan yang akan berangkat ke medan perang. Kendang tambur ini mempunyai ukuran panjang sekitar 72cm, diameter tebokan besar 54cm dan diameter tebokan kecil 44cm. Cara mempermainkan kendang ini dengan mempergunakan dua buah *panggul* dengan memukul kedua belah sisinya.³
3. Kendang bedug atau bebedug adalah salah satu jenis kendang yang mirip bentuk dan cara permainannya dengan kendang tambur, akan tetapi memiliki ukuran yang lebih kecil. Jenis kendang ini merupakan salah satu instrumen dari *barungan* gamelan Gong Beri. Jenis gamelan ini dipergunakan untuk musik tarian sakral Baris Cina. Perangkat *barungan* gamelan Gong Beri hanya dapat ditemukan di Desa Renon dan Banjar Semawang, Denpasar Selatan.
4. Kendang cedugan adalah kendang yang dalam teknik permainannya menggunakan *panggul*. Oleh karena itu, kendang ini juga disebut dengan nama kendang pepanggulan. Kendang *pepanggulan* ini mempunyai ukuran panjang antara 69-72cm, garis tengah tebokan besar 29-32cm dan garis tengah tebokan kecil 22-26cm.⁴ Jenis kendang ini biasanya dipergunakan pada beberapa perangkat gamelan, misalnya Gong Kebyar, Baleganjur, dan Gong Gede. Kendang pepanggulan dimainkan secara berpasangan yang terdiri dari kendang *lanang* dan *wadon*.
5. Kendang gupekan merupakan salah satu jenis kendang yang cara memainkannya adalah dengan memukul memakai tangan. Kendang ini digunakan untuk mengiringi gamelan Gong Kebyar. Kendang ini selain dapat disajikan dengan berpasangan dapat juga dimainkan secara mandiri atau kendang tunggal. Kendang *wadon* mempunyai ukuran panjang antara 67-72cm, diameter tebokan besar 27-32cm dan diameter

¹ I Ketut Gede Asnawa. *Op.cit.* p.11-13

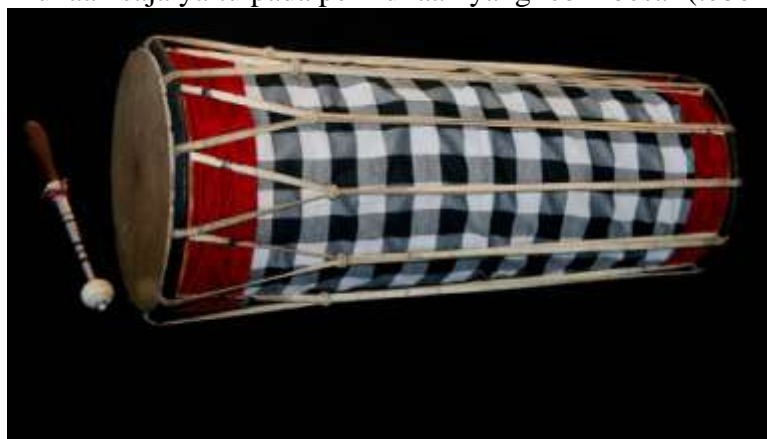
² Pande Made Sukerta. *Jenis-Jenis Tungguhan Karawitan Bali*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2001, p. 9,129,133,136,137

³ Berdasarkan wawancara dengan Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA. pada tanggal 2 Maret 2009 di Renon, Denpasar.

⁴ Pande Made Sukerta, *Op.Cit.* p. 129

tebokan kecil 21-25cm. Kendang *lanang* mempunyai ukuran serta suaranya lebih kecil dari kendang *wadon*. Ukuran panjangnya antara 65-70cm, diameter tebokan besar 26-29cm dan diameter tebokan kecil 19-22cm.⁵

6. Kendang bebarongan adalah kendang yang secara khusus terdapat dalam *barungan* gamelan Bebarongan. Jenis kendang ini mempunyai panjang sekitar 62-65cm, garis tengah tebokan besar 26-28cm dan garis tengah tebokan kecil sekitar 21,5-23cm. Kendang bebarongan ini termasuk dalam ukuran kendang yang tanggung (*nyalah*:Bahasa Bali), karena ukurannya yang tidak terlalu besar maupun tidak terlalu kecil. Ada dua cara untuk memainkan kendang bebarongan, yakni bisa dengan mempergunakan *panggul* dan bisa juga dimainkan tanpa menggunakan *panggul*.
7. Kendang krumpungan, kata *krumpungan* berasal dari kata *pung* yaitu menirukan suara kendang tersebut (onomatopea atau peniruan bunyi). Jenis kendang ini dipukul hanya menggunakan tangan. Kendang ini biasanya dipergunakan untuk mengiringi gamelan Pegambuhan dan gamelan Palegongan. Kendang krumpungan ini selalu dimainkan berpasangan yaitu kendang *lanang* dan kendang *wadon*. Kendang *wadon* mempunyai diameter tebokan besar 24,5-25cm, panjang antara 55-57cm dan diameter tebokan kecil 20cm. Sedangkan kendang *lanang* mempunyai diameter tebokan besar 23,5-24cm, panjang antara 55-57cm, diameter tebokan kecil 19,5-20cm.
8. Kendang batel mempunyai banyak kesamaan dengan kendang krumpungan baik dari segi bentuk maupun cara memainkannya. Adapun perbedaan antara kendang batel dengan kendang krumpungan adalah kendang batel memiliki ukuran yang sedikit lebih kecil dari kendang krumpungan. Selain itu, kendang *batel* biasanya dipergunakan untuk mengiringi gamelan Pengarjan dan gamelan Batel Wayang. Kendang *wadon* mempunyai diameter tebokan besar 23-24cm, panjang 52-55cm dan diameter tebokan kecil 19cm. Sedangkan kendang *lanang* mempunyai diameter tebokan besar 22-22,5cm, panjang 52-55cm dan diameter tebokan kecil 18cm.
9. Kendang *angklung* merupakan jenis kendang terkecil dari semua jenis kendang di Bali. Kendang ini mempunyai ukuran panjang antara 25-27cm, diameter tebokan besar 12-17cm dan diameter tebokan kecil antara 7-12cm. Karena ukuran dari kendang *angklung* ini kecil, maka mempergunakan *panggul* yang kecil pula. Kendang ini ditabuh secara berpasangan dengan teknik memukul dan menutup hanya dengan satu permukaan saja yaitu pada permukaan yang lebih besar (tebokan besar).⁶



Kendang *Bebarongan*
(Foto: Ida Bagus Candra Yana, SSn.)

⁵ Pande Made Sukerta, *Loc.Cit.* p. 136

⁶ I Made Kartawan, "Cara Pembuatan Kendang Bali". Dalam *Bheri Jurnal Ilmiah Musik Nusantara Volume 5* (halaman 18-30). Denpasar: Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 2006, p.21